

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Profitabilitas mengukur keefektifan kinerja perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut efektif dalam kegiatan operasionalnya menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kinerja keuangan merupakan hal yang penting karena untuk mengetahui kondisi bank apakah mengelola dan memanfaatkan dananya dengan maksimal. Untuk mengukur profitabilitas pada suatu bank maka perlu melakukan analisis pada laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)*.

2. Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2015).

3. Fungsi Bank

Menurut Kasmir (2015) secara umum fungsi bank adalah sebagai berikut :

a. Menghimpun dana (Funding)

Menghimpun dana dilakukan bank dengan cara mencari atau mengumpulkan dana yang dilaksanakan dengan cara membeli dari masyarakat. Untuk melakukan pembelian dana bank menerapkan berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya ke bank. Strategi yang digunakan bank dalam menghimpun dana berbentuk bunga, pelayanan, atau balas jasa yang menarik dan menguntungkan sehingga masyarakat tertarik menanamkan dananya.

b. Menyalurkan dana (Lending)

Penyaluran dana ke masyarakat dilakukan dengan cara mengembalikan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dalam memberikan kredit, bank akan mengenakan bunga dan jasa pinjaman kepada peminjam (debitur). Besar kecilnya bunga yang dikenakan kepada debitur (bunga pinjaman) dipengaruhi besar kecilnya bunga simpanan, pajak, biaya operasi yang dikeluarkan, keuntungan yang diambil, cadangan risiko kredit macet dan pengaruh lainnya.

c. Memberikan jasa bank lainnya

Jasa yang diberikan bank merupakan jasa pelengkap atau pendukung kegiatan operasional perbankan. Jasa tersebut dilakukan bank guna mendukung kegiatan penghimpunan dana maupun panyaluran dana.

4. Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan bank kepada pemilik, manajemen maupun kepada pihak luar bank yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dengan melihat laporan keuangan bank maka akan terbaca bagaimana kondisi bank apakah dalam keadaan lemah atau kuat.

Menurut Kasmir (2015) jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari :

a. Neraca

Merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan pada periode tertentu. Posisi keuangan tersebut memuat komponen posisi aktiva atau harta dan posisi pasiva atau hutang dan ekuitas suatu bank dimana dalam penyusunannya di laporan neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh temponya.

b. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu perjanjian yang tidak bisa dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) serta harus dilaksanakan apabila persyaratan yang telah disepakati sudah terpenuhi.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil dari usaha bank dalam suatu periode tertentu, dimana dalam laporan ini memuat komponen pendapatan serta sumber pendapatan serta biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan perbankan yang menunjukkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank. Dimana laporan arus kas ini harus disusun berdasarkan konsep kas pada periode laporan tersebut.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memuat catatan tersendiri terkait posisi Devisa Neto yang didasarkan pada jenis mata uang serta aktivitas lainnya.

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan gabungan merupakan gabungan dari seluruh laporan dari cabang-cabang bank baik yang beroperasi dalam negeri maupun

luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan keuangan yang memiliki keterkaitan dengan anak perusahaannya.

5. Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan bank agar dapat dibaca sehingga bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan bank terdiri dari :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank membayar kewajiban jangka pendeknya, berupa pembayaran dana oleh bank ketika dana tersebut ditarik kembali oleh deposan serta pemenuhan permintaan kredit. Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas ini terdiri dari:

1. Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio yang dimiliki oleh bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan menggunakan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

2. Investing Policy Ratio

Investing policy ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank membayar

kewajibanya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki.

3. *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan cara membandingkan kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga atau dana dari deposan.

4. *Assets to Loan Ratio*

Assets to loan ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan bank untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank tersebut.

5. *Investment Portofolio Ratio*

Investment portofolio ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

6. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban dengan menggunakan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut.

7. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to deposit ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh bank tersebut dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan bank dalam kegiatan operasional.

8. *Investment Risk Ratio*

Investment risk ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur rasio dalam investasi surat-surat berharga. *Investment Risk Ratio* diperoleh melalui perbandingan antara harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya.

9. *Liquidity Risk Ratio*

Liquidity risk ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur risiko yang akan dihadapi bank apabila bank gagal memenuhi kewajibannya kepada para deposan dengan menggunakan harta liquid yang dimilikinya.

10. *Credit Risk Ratio*

Credit risk ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yang diberikan oleh bank dan membandingkannya dengan kredit macet di bank tersebut.

11. *Deposit Risk Ratio*

Deposit risk ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk kegagalan yang dihadapi bank dalam membayar kembali dana dari deposan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan bank untuk melihat tingkat kekayaan bank serta efisiensi bagi pihak manajemen tersebut. Rasio ini merupakan ukuran bank mencari pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas terdiri dari :

1. *Primary Ratio*

Primary ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk permodalan yang dimiliki bank apakah sudah memadai atau belum. Rasio ini juga bisa mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi dengan *capital equity*.

2. *Risk Assets Ratio*

Risk Assets ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kemungkinan risiko aset yang dimiliki oleh bank.

3. *Secondary Risk Ratio*

Secondary risk ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang dimiliki bank yang memiliki risiko lebih tinggi.

4. *Capital Ratio*

Capital ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur permodalan yang dimiliki oleh bank serta cadangan penghapusan dalam menanggung kredit, terutama risiko yang terjadi etika bank tidak dapat menagih bunga.

5. *Capital Risk*

Capital Risk merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur risiko modal dari bank tersebut.

6. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kecukupan modal yang dimiliki bank tersebut.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio keuangan bank yang mengukur tingkat profitabilitas bank dan tingkat efisiensi bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2015) rasio rentabilitas terdiri dari:

1. *Gross Proft Margin*

Gross profit margin merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk melihat presentasi laba yang didapat bank murni dari kegiatan usahanya setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

2. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari kegiatan operasional pokoknya.

3. *Return on Equity Capital*

Return on Equity Capital merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam bank tersebut untuk mengelola modal agar mendapatkan laba bersih.

4. *Return on assets*

a. *Gross Yield on Total Assets*

Gross yield on total assets merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank tersebut dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset.

b. *Net Income Total Assets*

Net income total assets merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh kuantungan dan efisiensi manajemen secara keseluruhan.

c. *Gross Profit Margin on Total Assets*

Gross profit margin on total assets merupakan rasio bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba kotor dari pengelolaan total aset yang dimiliki bank.

d. *Rate Return on Loan*

Rate return on loan merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola penyaluran kredit.

e. *Interest Margin on Earning Assets*

Interest margin on earning assets merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya-biaya yang timbul di bank tersebut.

f. *Interest Margin on Loans*

Interest margin on loans merupakan rasio keuangan bank untuk mengukur seberapa besar laba yang didapat bank yang berasal dari pinjaman yang disalurkan bank.

g. *Leverage Multiplier*

Lverage multiplier merupakan suatu alat ukur yang digunakan bank untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset karena adanya biaya yang harus dikeluarkan bank akibat penggunaan aktiva.

h. *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mengelola asetnya dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*.

i. *Interest Expense Ratio*

Interest expense ratio merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur seberapa besar presentase antara bunga yang dibayar kepada para deposanya dengan jumlah deposit yang diterima bank tersebut.

j. *Cost of Fund*

Cost of fund merupakan rasio keuangan bank yang digunakan bank untuk mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk sejumlah deposit yang diterima bank.

k. *Cost of Efficiency*

Cost of efficiency merupakan rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi usaha yang dilakukan bank atau untuk mengukur besarnya biaya yang timbul untuk memperoleh *earning assets*.

6. *Return On Assets*

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan dapat menghubungkan dari keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam hal ini ROA mengukur profitabilitas bank dengan membandingkan ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Menurut (M. Hanafi 2016:42) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam segi penggunaan asset.

7. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Aspek penting dalam bisnis bank adalah modal, Kondisi kecukupan modal dapat mempengaruhi kegiatan operasional serta menentukan kepercayaan dari investor. Modal merupakan hal yang penting dalam menjaga

kepercayaan masyarakat kepada bank. Menurut (Idroes, 2008:69) Rasio kecukupan modal atau sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya. CAR yang cukup tidak hanya untuk memenuhi permintaan kredit yang diinginkan nasabah tetapi digunakan juga untuk menanggung risiko kerugian pada kredit macet atau bermasalah yang diberikan kepada debitur.

8. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih (Kasmir 2012:315). Menurut (M. Hanafi 2016:37) likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancar. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio LDR, semakin besar jumlah dana yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Jika suatu bank berhasil mengembalikan dana masyarakat atau membayar utang jangka pendeknya maka kepercayaan pada bank akan meningkat.

9. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan sering digunakan dalam indikator dalam mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika ukuran perusahaan besar maka aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan juga besar, maka kepercayaan yang didapat dari investor akan lebih meningkat. Bank yang mempunyai ukuran aset yang besar lebih banyak menguntungkan daripada bank yang mempunyai aset kecil, karena bank dengan ukuran besar lebih mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi. Menurut Alit (2015) ukuran perusahaan yang besar juga dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

10. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio *Non Performing Loan (NPL)* merupakan kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit yang tidak bisa dikembalikan oleh nasabah. Risiko kredit terjadi saat kredit mengalami masalah seperti macet atau kualitas yang kurang lancar. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, artinya semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan bank dalam

kondisi bermasalah semakin besar yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

11. Efisiensi Operasional (BOPO)

Untuk menjaga keberlangsungan kegiatan operasionalnya dalam jangka panjang, bank sangat memerlukan pengelolaan efisiensi yang sangat baik. Efisiensi operasional merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola input sehingga menghasilkan output dengan efisien. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank. Melihat biaya operasionalnya yang tinggi yang dibandingkan dengan pendapatan operasional maka akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank. BOPO merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dan tingkat efisiensinya dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

12. *Anticipated Income Theory* (Teori Likuiditas)

Anticipated Income Theory menekankan bahwa likuiditas bank dapat direncanakan. Teori ini menjelaskan bahwa bank lebih cocok untuk memberikan pinjaman jangka panjang dengan waktu aturan yang sudah ditentukan di mana pelunasannya dengan cicilan pokok pinjaman ditambah bunga dan pengembalian pinjaman diharapkan sudah terjadwal pada waktu yang akan datang sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Jadwal pengembalian pinjaman nasabah berupa cicilan pokok dan bunga akan menghasilkan *Cash Flow* secara teratur yang dapat digunakan untuk

memenuhi kebutuhan likuiditas bank. *Anticipated Income Theory* merupakan prinsip yang menyatakan bahwa suatu likuiditas bank yang baik dan terjaga bisa distabilkan apabila pengembalian pinjaman oleh nasabah dilaksanakan dengan tepat waktu. Pemberian kredit hendaknya melihat siapa calon debitur yang akan menerima kredit, karena debitur yang baik akan menjamin kelancaran pembayaran secara tepat waktu sehingga dampak likuiditas bank akan terjaga dan menguntungkan bagi bank. *Anticipated Income Theory* ini digunakan untuk menjelaskan variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada profitabilitas suatu bank.

13. *Cash Flow Theory*

Laporan arus kas berisi tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode. Arus kas dipengaruhi oleh kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan. *Cash Flow* menjadi salah satu pedoman untuk strategi investasi perusahaan. Jika suatu bank memiliki arus kas yang baik atau positif berarti bank berada dalam aset yang besar serta terjaga pula maka investor akan dengan mudah percaya untuk menanamkan modal, menghimpun dana, membeli saham, atau melakukan transaksi operasional lain seperti penyewaan gedung di perusahaan. Arus kas tidak bisa dilihat hanya dalam satu tahun saja, tetapi perlu beberapa tahun agar mendapatkan arus kas yang positif dan terjaga. Teori *Cash Flow*

digunakan untuk menjelaskan variabel ukuran perusahaan pada profitabilitas suatu bank.

B. Kajian Empiris

Studi oleh (Yunia dan Andi 2015) yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR, dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga 2012. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling sebanyak 27 dan menggunakan teknik uji analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Yang terakhir rasio Loan to Deposit berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Studi oleh Yogi dan Wayan (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dalam pengambilan sampel dari 31 bank yang terdaftar menghasilkan jumlah sample sebanyak 15 bank. Hasil uji F menunjukkan hasil bahwa rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan hasil bahwa LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, berbeda dengan CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Studi oleh (Prasetyo dan Darmayanti 2015) yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali. Data untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali, berdasarkan pengamatan yang dilakukan setiap bulan selama periode 2009 hingga 2013 menghasilkan 60 data. Teknik yang digunakan dalam pengamatan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, selanjutnya rasio kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan rasio efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Studi (Ariani dan Ardiana 2015) dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, tingkat efisiensi, risiko kredit dan likuiditas pada profitabilitas di LPD Kabupaten Badung dengan metode propotional random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 94 unit LPD. Teknik analisis

yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA), tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA), serta likuiditas (LDR) berpengaruh positif pada profitabilitas.

Selanjutnya studi (Dewi dan Wisadha 2015) yang berjudul Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, LEVERAGE dan LDR terhadap profitabilitas bank pada periode tahun 2008-2012 dengan teknik analisis linier berganda. Pada penelitian ini hasil analisis kualitas aktiva produktif dan CAR tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas. Sedangkan rasio Leverage dan LDR mempunyai pengaruh yang negatif pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai leverage dan LDR dalam suatu bank maka profitabilitas akan menurun.

Studi oleh (Putrianingsih dan Yulianto 2016). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 hingga 2013. Metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis yang menggunakan t-statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan

rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Untuk meningkatkan profitabilitas salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh perbankan di Indonesia adalah dapat menjaga kecukupan modal (CAR). Kemudian diharapkan dapat meminimalkan kredit bermasalah atau NPLnya diperkecil, karena jika nilai NPL mengalami penurunan maka profitabilitas dapat meningkat.

Selanjutnya studi oleh (Wildan dan Mustikawati 2018) yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Bank umum yang terdaftar di BEI sebanyak 42 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian ini, dan menghasilkan sampel sebanyak 25 perusahaan menggunakan teknik purposive sampling, dan penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian ini, rasio CAR dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Studi oleh (Sukmawati dan Purbawangsa 2016) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilita. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012 hingga 2014. Menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling menghasilkan sebanyak 18 sampel perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini secara parsial pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, selanjutnya risiko kredit berpengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas, rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan kondisi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas dan kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Studi oleh (Rika, Syamsu, Mursalim 2019) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Instritusional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Industri Perbankan yang tercatat di BEI hingga tahun 2016 sebanyak 42 perusahaan menjadi populasi pada penelitian ini dan menghasilkan sebanyak 20 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan

institusional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan loan deposit ratio (LDR) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas.

Studi oleh (Daniel, Suprihatmi, Edi 2016) dengan judul Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis signifikansi pengaruhnya terhadap profitabilitas terhadap NIM, BOPO, LDR, NPL pada Bank Pemerintah dan bank umum swasta nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 bank pemerintah dan bank umum swasta nasional di Bursa Efek Indonesia, dan menghasilkan sebanyak 18 bank dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan hasil secara parsial diketahui bahwa variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya secara parsial diketahui bahwa biaya operasional / pendapatan operasional (BOPO) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Studi oleh (Yulianti dan Yusuf 2018) dengan judul *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, SIZE dan Return On Assets* Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jaya. Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh LDR, CAR, NPL,

serta *SIZE* terhadap ROA pada bank perkreditan rakyat di wilayah provinsi daerah khusus ibukota jaya, yang terdaftar di bank Indonesia periode triwulan bulan desember 2015 hingga desember 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 bank perkreditan rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan *Non Performing Loan* dan *SIZE* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Selanjutnya ada studi oleh Ningsukma dan Haqiqi (2016) dengan judul Pengaruh Internal *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. Tujuan penelitian ntuk menguji dan menganalisis rasio CAR, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas industri Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010 hingga 2013 hanya pada bulan Januari hingga Maret 2013. Model penelitian ini menggunakan regresi linier dengan SPSS 16. Dari hasil pengamatan dan analisis data menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank memiliki hubungan untuk mengukur profitabilitasnya. Menunjukkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Studi oleh Syawal (2017) dengan judul Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh pada bank pembiayaan rakyat syariah periode 2010-2015. Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya rasio efisiensi operasional (BOPO) dan rasio kredit bermasalah (NPF) yang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) dan rasio kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. Diharapkan bank pembiayaan rakyat syariah sebaiknya dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya dan menurunkan tingkat pembiayaan yang bermasalah.

Studi oleh Riski (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2011. Sampel pada penelitian ini menggunakan sebanyak 26 perusahaan perbankan dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan variabel NPL berpengaruh

negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Selanjutnya studi oleh (Esther, Djumahir, Kusuma 2013) yang berjudul Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja suatu bank menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA). Obyek penelitian sebanyak 10 bank umum di Indonesia terbesar dalam asset yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007 hingga 2011 dan menggunakan metode analisa regresi berganda. Berdasarkan analisis variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun berbeda dengan variable CAR dan LDR yang berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Pada saat itu kondisi memiliki profitabilitas yang tinggi, dengan kualitas aktiva produktif (NPL) terjaga dengan stabil, NIM yang cukup tinggi, dan tingkat efisiensi (BOPO) yang sudah baik, tetapi dalam penyaluran dana yang berbentuk kredit belum efektif dan menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada saat itu Bank umum pada saat itu belum menggunakan modal yang dimiliki secara optimal, namun karena tingkat kecukupan modal tinggi, maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya studi oleh (Dwi, Bambang, dan Syamsudin 2012) dengan judul Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, BOPO (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional), *Net Interest Margin (NIM)*, untuk *Return On Assets (ROA)*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 bank di Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji statistik t dan statistik F dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL dan BOPO signifikan negatif memengaruhi ROA. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel ini terhadap ROA adalah 78,7% dimana sisanya 21,3% dipengaruhi oleh yang lain faktor yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Studi oleh (Purwoko dan Sudyatno 2013) yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). Tujuan penelitian ini untuk dan menganalisis dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2010. Dalam penelitian ini menggunakan variabel efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), permodalan (CAR), dan likuiditas (LDR). Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Menggunakan metode Purposive Sampling, menghasilkan sebanyak 28 perusahaan Perbankan yang layak digunakan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan Hasil penelitian variabel BOPO dan NPL menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi, menunjukkan pengaruh variabel BOPO, NPL, NIM, CAR dan LDR terhadap ROA sebesar 73,1 %, sedangkan sebesar 26,9 % sisanya dipengaruhi oleh sebab lain diluar model penelitian.

Studi oleh (Manuaba 2012) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011”. Tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel CAR, NPL, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 hingga 2011. Untuk pengambilan sampel digunakan metode *probability sampling* dengan teknik simple random sampling dan menghasilkan sebanyak 23 bank. Dari hasil uji F secara serempak menunjukkan hasil bahwa CAR, NPL, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, dari hasil uji t menunjukkan bahwa CAR, NPL, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara parsial signifikan terhadap profitabilitas.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) disebut sebagai ukuran tingkat kecukupan modal. Jika rasio CAR tinggi maka mengindikasikan bahwa bank memiliki kecukupan modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional yang dimaksud seperti pemberian kredit kepada nasabah, semakin cukup modal yang dimiliki suatu bank maka semakin banyak pula bank mampu memberikan kredit kepada nasabah. Dengan begitu pendapatan atau bunga yang diperoleh bank akan tinggi dan menghasilkan laba, bunga merupakan salah satu pendapatan dari suatu bank. Dimana jika laba yang diperoleh tinggi maka otomatis akan meningkatkan profitabilitas bank. Modal yang cukup akan memperkecil risiko operasional dalam penyaluran kredit karena bank akan memperoleh profitabilitas yang besar karena melakukan ekspansi usaha dengan aman. Jika risiko operasional dikelola dengan baik maka bank akan memperoleh pendapatan dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu modal yang besar akan menutup risiko kerugian pada penyaluran kredit yang macet pada debitur karena bank melakukan percadangan yang cukup. Didukung dengan penelitian berikut: Penelitian lain Rika, Syamsu, dan Mursalim (2019) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilita. Didukung studi lain oleh Dwi, Bambang, Syamsudin (2012) bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Menurut Manuaba (2012), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga hipotesis pertama dapat diturunkan seperti :

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

2. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali pengembalian dana deposito yang dihimpun di bank yang bisa diambil sewaktu-waktu dengan mengontrol jumlah kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi bahwa semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka pendapatan yang diperoleh bank akan tinggi dan otomatis akan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya jika pada rasio LDR mengalami penurunan atau rendah dapat diartikan pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah kurang efektif. Maka dari itulah perlunya bagian manajemen bank dalam mengatur dan mengelola dana yang terhimpun untuk disalurkan kembali dalam pemberian kredit kepada masyarakat. Apabila kredit yang diberikan tinggi maka bank akan mendapat bunga kredit untuk menambah pendapatan dan meningkatkan profitabilitas. LDR diukur dengan melihat kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Didukung oleh

penelitian yang memperkuat Dwi, Bambang, dan Syamsudin (2012) *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya Rika, Syamsu, Mursalim (2019) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Prasetyo dan Darmayanti (2015) dan Riski (2013) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua dapat diturunkan seperti :

H_2 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Besar kecilnya ukuran bank dapat dilihat dari banyaknya aset yang dimiliki. Aset suatu bank yang besar pastinya akan digunakan untuk kegiatan operasional agar menghasilkan suatu laba dan akan berpengaruh di perofitabilitas. Aset yang besar dihasilkan dari kegiatan operasional bank seperti penyewaan gedung, penanaman modal dari investor, ataupun pendapatan dari pengembalian pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Sesuai dengan teori *Cash Flow*, maka bank perlu menjaga arus kas agar profitabilitas terjaga selalu positif. *Cash Flow* menjadi salah satu pedoman perusahaan untuk mempercayai investor untuk menanamkan modal, menghimpun dana, membeli saham, atau melakukan transaksi operasional lain seperti penyewaan gedung di perusahaan. Mengelaola aset dengan lebih efisien sehingga kemampuan menghasilkan laba akan lebih baik

dengan otomatis akan meningkatkan profitabilitas. Dengan begitu dapat disimpulkan jika semakin besar ukuran bank dengan banyaknya aset yang dimiliki maka profitabilitas yang diperoleh bank akan meningkat sebab dengan banyaknya aset yang dimiliki bank maka kegiatan operasional yang dilakukan untuk menghasilkan laba akan lebih tinggi. Didukung oleh penelitian Manuaba (2012) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Asma' (2011) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan didukung oleh penelitian lain Alit (2015). Sehingga hipotesis ketiga dapat diturunkan sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

4. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas

Risiko kredit bank tinggi disebabkan oleh kondisi bank yang buruk pada kualitas kreditnya yang ditunjukkan oleh rasio NPL. Jika terjadi peningkatan pada rasio NPL maka menunjukkan risiko terjadinya kredit bermasalah atau macet semakin tinggi yang akan menghilangkan kesempatan memperoleh pendapatan dan otomatis profitabilitas akan ikut menurun. Banyaknya kredit bermasalah maka pemerintah mengharuskan untuk bank harus mencadangkan dana untuk membiayai kredit bermasalah tersebut, sehingga ROA akan berkurang dikarenakan dana depositan harus

disimpan untuk cadangan. Seperti yang dijelaskan pada *Anticipated Income Theory*, jika bank memberikan kredit yang tinggi kepada nasabah sedangkan pengembalian pinjamannya tidak dapat dilakukan dengan tepat waktu maka terjadilah kredit macet dan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas. Kesimpulan dari pernyataan diatas, semakin rendah rasio NPL suatu bank maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kredit bank dalam kondisi yang baik dan dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dilakukan oleh Didik dan Bambang (2013) menghasilkan *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Putrianingsih dan Yulianto (2016), Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016). Studi lain Sukmawati dan Purbawangsa (2016) menunjukkan hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh studi Prasetyo dan Damayanti (2015) bahwa NPL menunjukkan hasil negatif serta signifikan. Sehingga hipotesis keempat dapat diturunkan sebagai berikut :

H_4 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

5. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas

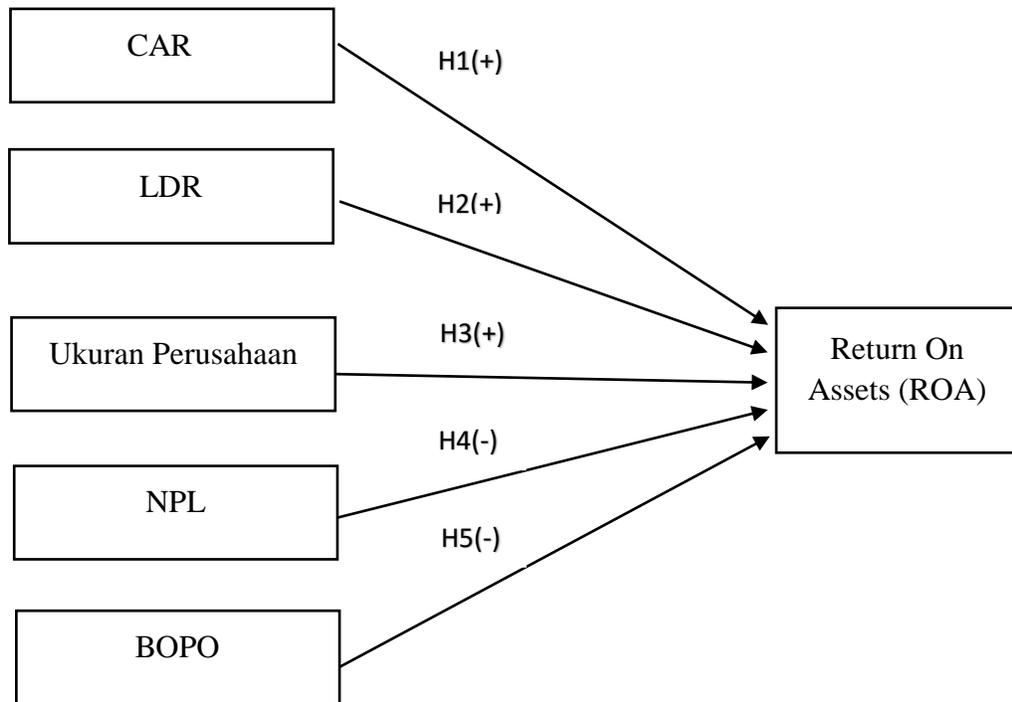
Tingkat efisiensi operasional suatu bank dapat diukur menggunakan rasio BOPO. Rasio ini menunjukkan apakah manajemen bank telah menggunakan

semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. BOPO dapat diukur dengan membandingkan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Dapat disimpulkan jika rasio BOPO suatu bank rendah maka menunjukkan bahwa tingkat biaya operasional bank lebih sedikit, dengan begitu akan menghasilkan laba dan otomatis akan menaikkan profitabilitas karena bank tidak mengeluarkan banyak biaya dalam operasionalnya. Didukung oleh penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015) efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Wildan dan Mustikawati (2012) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Studi lain Daniel, Suprihatmi, Edi (2016) menunjukkan hasil bahwa BOPO negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Ariani dan Ardiana (2015), Yunia dan Andi (2015). Sehingga hipotesis kelima dapat diturunkan menjadi seperti berikut:

H_5 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

D. Model Penelitian

Profitabilitas dipengaruhi oleh CAR, LDR, Ukuran Perusahaan, NPL, dan BOPO



Gambar 2. 1 Model Penelitian